

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Ketika menghadapi zaman globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Persaingan ketat di dalam perusahaan-perusahaan akan menyebabkan dampak yang sangat signifikan bagi kinerja perusahaan. Dengan terciptanya suatu persaingan mengharuskan perusahaan untuk beroperasi dan berproses secara efektif dan efisien, hal ini agar perusahaan harus mampu membawa peningkatan atas apa yang dilakukan. Di samping untuk memperkuat daya saing ekonomi dan mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang pesat dan dinamis. Kinerja perusahaan menjadi hal penting dan harus dicapai karena menggambarkan pencapaian atau prestasi suatu perusahaan yang akan dipantau langsung oleh investor, baik yang telah menanamkan modal atau yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut (Choirurodin & Taman, 2018).

Sarana untuk melangsungkan investasi, salah satunya yaitu pasar modal. Pasar modal yang ada di Indonesia yaitu *Indonesia Stock Exchange (IDX)* atau disebut juga Bursa Efek Indonesia. Di pasar modal memungkinkan para investor melakukan investasi dan membentuk portofolio sesuai dengan tingkat risiko yang mereka tanggung dan dihadapi sekaligus memperoleh tingkat keuntungan.

Investasi pada waktu itu yaitu dalam bentuk sekuritas seperti saham (*common stock*) dan obligasi, akan tetapi yang lebih populer adalah bentuk saham (*common stock*) (Rahmawati et al., 2019).

Laba merupakan target utama investor, dengan laba yang besar membuat investor tertarik untuk berinvestasi (Purnamawati, 2020). Laba merupakan parameter untuk mengukur kinerja manajemen sebuah perusahaan. Laba perusahaan merupakan hasil yang dicapai dari suatu operasi dalam suatu periode tertentu (Paramita dan Isarofah, 2016). Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 25 Tahun 2009, manfaat dari informasi laba, yaitu untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa yang akan datang, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, serta untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Oleh sebab itu, pihak manajemen perusahaan memiliki kecenderungan untuk dapat melakukan tindakan yang dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi baik dan wajar. Salah satu tindakan ini adalah praktik perataan laba (*income smoothing*) yang pada dasarnya merupakan suatu tindakan yang dinilai bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk mampu menjaga nama baik perusahaan (Sari dkk., 2020). Dengan demikian, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pemegang saham sangat ditentukan dari kualitas laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen.

Perataan laba merupakan salah satu manajemen laba yang digunakan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diharapkan, baik melalui metode akuntansi maupun transaksi (Irawan dkk., 2017).

Praktik perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen akan sangat berpengaruh terhadap keputusan pemegang saham. Alasan manajemen melakukan tindakan perataan laba adalah untuk mencapai keuntungan pajak, kebijakan dividen yang stabil, dan memberikan kesan baik terhadap kinerja manajemen kepada pemegang saham (Gunawati dan Susanto, 2019). Tentu dengan adanya tindakan perataan laba mengakibatkan laporan yang disajikan penuh manipulasi dan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga pemegang saham dapat salah dalam mengambil keputusan.

Fenomena kasus perataan laba masih terjadi pada tahun 2020 yang ditunjukkan dalam jurnal riset & jurnal akuntansi oleh Angreini dan Nurhayati (2022), yang menunjukkan bahwa fenomena praktik perataan laba terjadi pada kasus PT Akasha Wira International Tbk (ADES), dimana PT Akasha Wira International Tbk (ADES) dalam tahun berjalan memperoleh laba Rp 135,78 miliar, atau naik 62,65% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 83,885 miliar. Fenomena tindakan perataan laba juga terjadi pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2019, dimana laba entitas AISA sepanjang 2019 terjadi pelonjakan, padahal hasil investigasi di Desember 2018 masih merugi Rp 123,43 miliar (Saleh, 2020). Hasil analisis menunjukkan bahwa besar laba entitas AISA dalam kurun waktu 2017 hingga 2019, yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp 558 miliar, pada tahun 2018 sebesar Rp 459 miliar, dan pada tahun 2019 sebesar Rp 447 miliar. Berdasarkan data tersebut tampak adanya perataan laba karena besar laba ada kemiripan atau merata dengan laba tahun sebelumnya. Hal tersebut diakibatkan karena adanya penggelembungan atau manipulasi pendapatan di laporan keuangan.

Adanya kasus mengenai perataan laba tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan perataan laba menjadi sangat penting. Salah satu faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba adalah *cash holding*. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi adalah kepemilikan kas (*cash holding*) yang ada di perusahaan. *Cash holding* didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan, yang sifatnya jangka pendek. Berdasarkan teori agensi, adanya konflik antara manajer dan pemegang saham menimbulkan keinginan manajemen untuk memegang kas (*cash holding*) di perusahaan dan menjaga kestabilan kenaikan kas yang ada di dalam perusahaan, karena kenaikan kas yang stabil di perusahaan membuat kinerja manajemen terlihat baik dimata pemegang saham. Kebijakan *cash holding* yang dikendalikan oleh manajer inilah yang meningkatkan motivasi manajer untuk mementingkan kepentingan pribadi dengan cara melakukan manajemen laba dalam bentuk perataan laba (Sarwinda & Afriyenti, 2015).

Financial Leverage merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Secara umum, *financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham. *Financial leverage* akan muncul setelah perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap (Oktyawati & Agustia, 2014).

Financial leverage menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta

tingkat keuntungan yang semakin tinggi dalam perusahaan. *Financial leverage* merupakan hal penting dalam perusahaan dengan berdasarkan penggunaan sumber keuangan yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Serta jika perusahaan memiliki hutang yang relatif besar tentunya akan mempunyai risiko yang semakin meningkat. Maka akan dapat memicu perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba untuk menstabilkan posisi keuangan perusahaan.

Return on Sales atau bisa disingkat ROS adalah rasio yang banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasi suatu entitas (perusahaan dan organisasi). *Return on Sales* menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan setelah membayar biaya variabel produksi seperti upah, bahan mentah dan sebagainya (Mahesa, 2020). Rasio ROS sangat bervariasi di berbagai industri tapi biasanya cenderung sama atau mendekati dalam satu bidang bisnis. Sama seperti rasio yang lain, *return on sales* yang terbaik adalah dengan membandingkan ROS perusahaan dari waktu ke waktu dengan pesaing. Tujuannya adalah untuk mencari tren dan bisa menetapkan target rasio *return on sales* yang paling optimal. Perusahaan bisa menggunakan data ROS untuk kepentingan dalam meningkatkan efisiensi penjualan. Apabila terjadi peningkatan dalam rasio ROS itu berarti perusahaan menjadi lebih efisien. Sebaliknya jika rasio ROS menurun maka itu merupakan gambaran tidak efisien yang bisa menyebabkan permasalahan keuangan perusahaan atau dengan kata lain keuangan perusahaan memburuk. Meskipun demikian, dalam beberapa kasus, rasio ROS yang rendah dapat diimbangi dengan peningkatan penjualan.

Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan memfokuskan pada perusahaan manufaktur. Alasan memilih manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Alasan lainnya karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi berkesinambungan maka dari itu diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian ini berkontribusi atau memberikan rekomendasi bagi pengembangan teori dalam memperkaya literatur perataan laba serta teori-teori yang disoroti dalam penelitian ini, yaitu teori keagenan, teori sinyal. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memberikan tambahan pada teori keagenan, yaitu perbedaan kepentingan yang harus diatur adalah tidak hanya antara prinsipal dan agen, namun bagaimana juga memasukkan kepentingan masyarakat sebagai calon investor. Inti dari teori agensi adalah bagaimana mengatasi perbedaan kepentingan antara bawahan dan atasan, tidak lagi terjadi pemaksimalan masing-masing pihak dan terjadinya asimetri informasi. Hal ini diharapkan mengurangi terjadinya masalah keagenan, sehingga praktik perataan laba dapat diminimalisir.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk memberikan rekomendasi atau tambahan pada teori sinyal, yaitu perusahaan harus bekerja

maksimal dalam meningkatkan pertumbuhannya. Hal ini diharapkan dapat memberikan berita baik dan akan memberikan sinyal positif. Inti dari teori sinyal adalah bagaimana perusahaan berjuang menjaga citra baik perusahaan.

Dasar penelitian yang dilakukan merujuk pada penelitian dari Carolline (2020) yang menggunakan variabel bebas *financial leverage*, *profitability*, dan *cash holding*. Perbedaan yang dapat menjadi keterbaruan dari riset ini terdapat pada penentuan periode penelitian, ruang lingkup penelitian, dan satu variabel bebas. Penerapan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *cash holding* karena berperan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aset dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. *Financial leverage* berperan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan mempergunakan aset yang dimiliki untuk melunasi kewajiban berupa utang. Penerapan variabel bebas lainnya yang digunakan adalah *return on sales* (ROS) salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas atas penjualan yang dilakukan terhadap penghasilan yang diterima.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Cash Holding*, *Financial Leverage*, dan *Return on Sales* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, antara lain:

1. Ada fenomena kasus perataan laba masih terjadi pada tahun 2020 terjadi pada kasus PT Akasha Wira International Tbk (ADES), dimana PT Akasha Wira International Tbk (ADES) dalam tahun berjalan memperoleh laba Rp 135,78 miliar, atau naik 62,65% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 83,885 miliar.
2. Ada fenomena tindakan perataan laba juga terjadi pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2019, dimana laba entitas AISA sepanjang 2019 terjadi pelonjakan, padahal hasil investigasi di Desember 2018 masih merugi Rp 123,43 miliar. Hasil analisis menunjukkan bahwa besar laba entitas AISA dalam kurun waktu 2017 hingga 2019, yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp 558 miliar, pada tahun 2018 sebesar Rp 459 miliar, dan pada tahun 2019 sebesar Rp 447 miliar. Berdasarkan data tersebut tampak adanya perataan laba karena besar laba ada kemiripan atau merata dengan laba tahun sebelumnya.

1.3. Pembatasan Masalah

Adanya pembatasan masalah ini adalah bertujuan untuk membatasi lingkup penelitian agar lebih fokus dan mendalam pada masalah yang diteliti dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini hanya membatasi masalah pada variabel *Cash Holding*, *Financial Leverage*, dan *Return on Sales* yang mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.4. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Cash Holding* berpengaruh terhadap Perataan Laba?
2. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Perataan Laba?
3. Apakah *Return on sales* berpengaruh terhadap Perataan Laba?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Cash Holding* terhadap Perataan Laba.
2. Bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba.
3. Bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Return on Sales* terhadap Perataan Laba.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu akuntansi terutama terkait pengaruh *Cash Holding*, *Financial Leverage*, dan *Return on Sales*

terhadap Perataan Laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan tentang pengaruh *Cash Holding*, *Financial Leverage*, dan *Return on Sales* terhadap Perataan Laba.

b. Bagi Bursa Efek Indonesia dan Analisis Pasar Modal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Bursa Efek Indonesia dan analisis pasar modal sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan rekomendasi kepada calon investor untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar.

